



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING START WITH A QUESTION* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI 4 BULA

Insani Rumadai^{1*}, Ariantje Lesnussa², Calartji Melmambessy³

^{1*,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Pattimura Ambon

Email:insani18@gmail.com

Abstrak, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *learning start with a question*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan pada SD Negeri 4 Bula Kabupaten Seram Bagian Timur. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 20 orang. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan tes, observasi dan wawancara. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 4 Bula setelah penerapan pembelajaran kooperatif model *Learning Start With A Question* (LSQ) baik secara individu ataupun klasikal telah mencapai standar ketuntasan minimal yang ditentukan. Temuan pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPS yang diperoleh siswa kelas IV SD Negeri 4 Bula dari 0 menjadi 52,5%. Penemuan pada tindakan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar ranah kognitif sebesar 35% yakni menjadi 87,5%.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Learning Start With A Question*, Hasil Belajar

APPLICATION OF THE LEARNING START WITH A QUESTION MODEL IN IMPROVING LEARNING OUTCOMES OF CLASS IV STUDENTS AT SD NEGERI 4 BULA

Abstract, This research aims to determine the improvement in student learning outcomes by using the learning start with a question learning model. The research method used is classroom action research (PTK). This research was carried out at SD Negeri 4 Bula, East Seram Regency. The subjects of this research were 20 class IV students. The data collection techniques in this research are tests, observations and interviews. Based on the discussion of the research results, it was concluded that the learning outcomes of class IV students at SD Negeri 4 Bula after implementing cooperative learning with the Learning Start With A Question (LSQ) model, both individually and classically, had reached the specified minimum standard of completeness. The findings in cycle I showed an increase in social studies learning outcomes obtained by fourth grade students at SD Negeri 4 Bula from 0 to 52.5%. The findings in the second cycle of action showed an increase in learning outcomes in the cognitive domain by 35%, namely to 87.5%.

Keywords: Learning Model, Start With A Question, Learning Outcomes

Submitted: 24 Maret 2023

Accepted: 26 April 2023

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Menurut Hilgard (Suyono dan Haryanto, 2014:12) mengemukakan bahwa belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembelajaran dan lain-lain sehingga terjadi perubahan dalam diri. Belajar dikatakan berhasil jika seseorang mampu mengulangi kembali materi yang telah dipelajarinya.

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan guru mata pelajaran IPS di SD Negeri 4 Bula dan hasil observasi peneliti saat proses pembelajaran di kelas IV peneliti melihat ada beberapa hal yang mengakibatkan mengapa pembelajaran di kelas IV SD Negeri 4 Bula masih sulit dipahami siswa. Dalam pembelajaran model yang digunakan guru belum bervariasi. Guru menjadi pusat pengajaran, atau guru yang lebih dominan. Menurut Paulo (Suyono dan Haryanto, 2014:10) salah satu pionir paham rekonstruktionis sosial, model pembelajaran ini merupakan aktivitas pengejarnan gaya bank, atau model deposito. Di sini guru sebagai deposito selalu mendepositokan pengetahuan kepada siswa. sementara siswa pasif dan reseptif. Guru sebagai pembuat seluruh perencanaan, disampaikan kepada siswa, dan siswa menerima pelajaran, mengubah perilaku sesuai dengan pelajaran yang baru diterimanya.

Dengan model pembelajaran yang digambarkan pada masalah di atas dampak bagi siswa di dalam kelas yaitu sebagian besar siswa terlihat bosan saat mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, terlihat beberapa siswa kurang menyukai mata pelajaran IPS karena materinya banyak menghafal. Saat guru mengadakan evaluasi atau tes akhir terlihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kurang memuaskan. Nilai rata-rata mata pelajaran IPS kelas IV di SD Negeri 4 Bula adalah 55 sedangkan KKM mata pelajaran IPS 70.

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada SD Negeri 4 Bula yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ) dimana sebelum mereka (siswa) mengemukakan pertanyaan terlebih dahulu mereka harus membaca dan memahami materi yang diberikan oleh guru agar mereka bisa mengemukakan pertanyaan yang mereka ingin ajukan dari materi yang belum mereka pahami. Model pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ) diharapkan dapat mengoptimalkan proses pembelajaran IPS di kelas. Karena dengan model ini siswa diharuskan untuk memahami materi yang akan diberikan

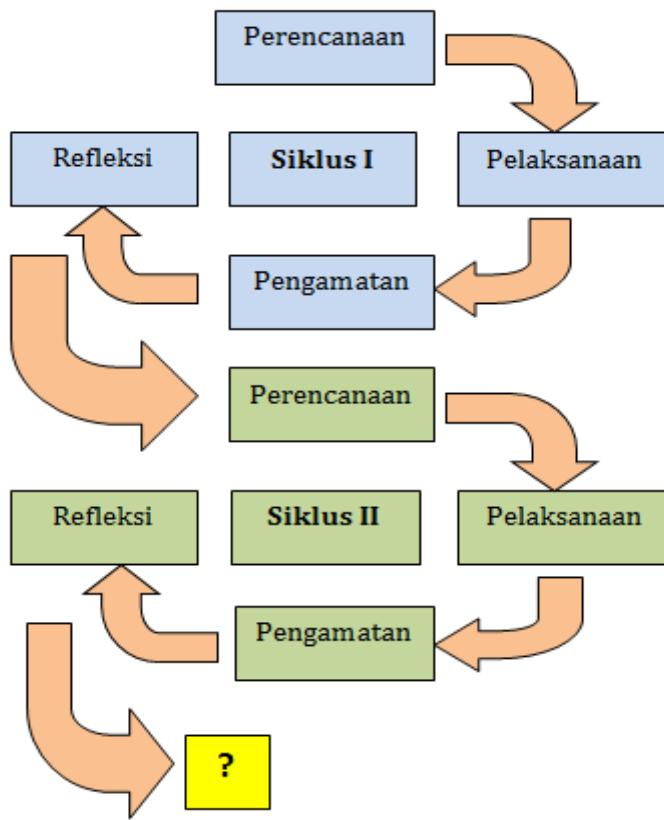
oleh guru dengan mendiskusikan sesama kelompoknya, selain itu mereka juga diminta untuk membuat pertanyaan-pertanyaan dari materi yang belum mereka pahami.

Menurut Siberman (2014:157) model pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ) adalah salah satu model pembelajaran yang mengajak siswa untuk dapat bertanya dan menemukan jawaban dari pertanyaan yang mereka ajukan dengan berdiskusi sesama kelompoknya agar mereka lebih mengerti materi yang diajarkan guru. Selain itu, Susanto (2009:432) berpendapat Model *learning starts with a question* adalah model dimana siswa diarahkan untuk belajar mandiri dengan membuat pertanyaan berdasarkan bacaan yang diberikan oleh guru. Kemudian siswa berusaha menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut melalui diskusi dengan siswa lain dan guru ikut membantu apabila siswa kesulitan dalam menemukan jawaban. Hamruni (2009:276) mengungkapkan, Model *Learning Starts With A Question* (LSQ) adalah suatu model pembelajaran dimana proses belajar sesuatu yang baru akan lebih efektif jika siswa aktif dalam bertanya sebelum mereka mendapatkan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari dari guru sebagai pengajar.

Salah satu cara untuk membuat siswa belajar secara aktif adalah dengan membuat mereka bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari pengajar. model ini dapat memberikan stimulus siswa untuk mencapai kunci belajar, yaitu bertanya. Sedangkan menurut Howard (2008:63) *Learning start with a question* (LSQ) adalah suatu model pembelajaran aktif dalam bertanya. Agar siswa aktif bertanya, maka siswa diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajari yaitu dengan membaca terlebih dahulu, dengan membaca maka siswa memiliki gambaran tentang materi yang akan dipelajari, sehingga apabila dalam membaca/membahas materi tersebut terjadi kesalahan konsep akan terlihat dan dapat dibahas serta dibenarkn secara bersama-sama.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tipe penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru sehingga Hasil Belajar siswa meningkat (Arikunto, 2008:24). Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan mengikuti alur pokok sebagai berikut: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Pengamatan dan observasi, dan 4) Refleksi dan perencanaan ulang untuk siklus selanjutnya.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2003)

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Bula, subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 18 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, maka dilakukan analisis data untuk memperoleh nilai akhir, setiap individu dikatakan tuntas jika nilai yang diperoleh siswa telah mencapai KKM (70). Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa (individual) dapat dihitung dengan menggunakan persamaan berikut:

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100 \quad \dots \quad (\text{Trianto}, 2018:241)$$

Suatu kelas dikatakan tuntas secara klasikal jika didalam kelas tersebut terdapat $\geq 75\%$ siswa yang memperoleh nilai meliputi dari KKM yang tetapkan (Trianto, 2018:241). Untuk menghitung pencapaian klasikal dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100 \quad \dots \quad (\text{Aqib}, 2016:41)$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Selama pelaksanaan pembelajaran siklus I berlangsung, dilakukan observasi terhadap aktivitas siswa. Observasi tersebut dilaksanakan oleh 2 observer, yakni guru IPS kelas IV SD Negeri 4 Bula sebagai observer 1 dan teman sejawat peneliti sebagai observer 2. Dengan adanya bantuan dari kedua observer tersebut aktivitas siswa dicatat dalam lembar observasi. Pelaksanaan observasi pada awalnya mengalami sedikit kesulitan karena satu observer harus menilai 2 sampai 3 kelompok. Sehingga ada kemungkinan beberapa indikator aktivitas siswa yang muncul tidak tercatat oleh observer.

Selain melakukan observasi terhadap aktivitas siswa yang terdapat pada lembar observasi, observer juga mengamati kegiatan pembelajaran guru dan siswa, apakah pelaksanaan telah sesuai dengan perencanaan ataukah belum. Pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan-tahapan yang direncanakan, dimulai dengan tahap pembukaan, kegiatan inti dan penutup.

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I sebagai berikut.

1) Aktivitas Siswa

Observasi ini untuk mengamati segala aktivitas siswa selama proses diskusi pada siklus I. Pengamatan yang dilakukan meliputi indikator diskusi yang ada didalamnya. Persentase keberhasilan aktivitas siswa yaitu dengan cara menghitung deskriptor yang muncul selama proses pembelajaran yang berkaitan dengan aktivitas siswa. Hasil pengamatan aktivitas siswa sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa di Kelas IV SD Negeri 4 Bula

Kelompok	Hasil Observasi		
	Skor	Persentase (%)	Kriteria
1	31	56,36	Cukup
2	33	60	Cukup
3	24	43,64	Kurang
4	23	41,82	Kurang
5	35	63,64	Cukup

Hasil observasi tabel menunjukkan bahwa aktivitas kegiatan siswa dalam pembelajaran pada siklus I yang terjadi kelompok 1, 2, dan 5 termasuk dalam kriteria Cukup. Aktivitas kegiatan siswa kelompok 3 dan 4 masuk dalam kriteria kurang. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan kooperatif siswa masih belum dapat bekerjasama dengan baik dan aktivitas belajar dengan teman masih belum terlaksana dengan baik. Selain itu, kegiatan berfikir bersama antar siswa masih belum terlaksana dengan baik, dengan kata lain masih ada siswa yang pasif dalam proses pembelajaran bersama dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ).

2) Hasil Belajar IPS

Hasil kegiatan pada siklus I diperoleh data tentang hasil belajar siswa. Data hasil belajar yang diperoleh pada siklus I adalah ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal. Data tersebut diperoleh melalui tes belajar di akhir siklus I. Data hasil belajar siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata kelas IV SD adalah 63,45. Nilai rata-rata tersebut mengalami kenaikan dibandingkan dengan nilai rata-rata sebelum tindakan. Berikut ini data hasil belajar siswa pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa pada Siklus 1

Rentang skor hasil belajar	Frekuensi	Persentase	Kriteria
85-100	-	-	Sangat baik
70-84	2	10 %	Baik
55-69	11	55 %	Sangat Cukup
40-54	7	35 %	Cukup
25-39	-	-	Kurang
10-24	-	-	Sangat Kurang

Berdasarkan Tabel 4.2 siswa yang dinyatakan dengan kriteria “Baik” hanya ada 2 siswa atau 10%, kriteria “Sangat Cukup” ada 11 siswa atau 55%, dan kriteria “Cukup” ada 7 siswa atau 35%. Siswa yang telah mampu mencapai nilai ketuntasan siswa ≥ 65 ada 6 siswa, sedangkan 14 siswa belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) karena nilainya masih di bawah 65. Jika dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimum individu, maka siswa yang dianggap tuntas apabila mendapat nilai ≥ 65 . Tabel 4.2 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang dilihat dari jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan.

Peningkatan hasil belajar ini karena diterapkan model pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ)

Siklus 2

Tindakan siklus II yang dilakukan selama 1 kali pertemuan telah selesai dilaksanakan. Kegiatan pembelajaran selama siklus II direkam melalui kegiatan observasi aktivitas siswa dan melakukan evaluasi terhadap hasil belajar. Maka hasil observasi kegiatan pembelajaran siklus II diuraikan sebagai berikut.

Kegiatan diskusi kelompok berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, deskriptor aktivitas siswa banyak yang muncul. Hal ini dikarenakan kesadaran siswa yang semakin meningkat, kerjasama antar siswa dalam kelompok sudah berjalan dengan baik. Pada saat kegiatan diskusi berlangsung banyak siswa yang menanggapi jawaban dari kelompok yang sedang presentasi. Hal tersebut membuktikan siswa sudah mulai aktif, mereka berani mengungkapkan pendapat atau idenya. Sehingga aktivitas siswa yang terekam dalam lembar observasi semakin meningkat.

Observasi tindakan siklus II dilaksanakan pada saat proses pembelajaran. Observasi yang dilakukan pada proses pembelajaran siklus II menyangkut kesesuaian antara RPP dengan pelaksanaan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas dari guru dan siswa selama proses pembelajaran. Hasil observasi pada siklus II sebagai berikut:

1) Aktivitas siswa

Observasi aktivitas siswa untuk mengamati segala aktivitas siswa selama proses berfikir bersama saat siklus II dilaksanakan. Pengamatan yang dilakukan meliputi indikator kooperatif yang ada didalamnya, persentase keberhasilan ini dengan cara menghitung beberapa jenis descriptor yang muncul saat aktivitas kooperatif siswa.

2) Hasil Belajar IPS

Hasil kegiatan pada siklus II diperoleh data tentang hasil belajar siswa. Data hasil belajar yang diperoleh pada siklus II adalah ketuntasan individu dan klasikal. Data tersebut diperoleh melalui tes belajar di akhir siklus II. Dari data hasil belajar tersebut diperoleh rata-rata kelasnya yaitu 80,19. Rata-rata kelastersebut mengalami peningkatan yang baik dibandingkan dengan siklus I. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai belajar siswa semakin meningkat dan proses

pembelajaran telah berjalan dengan baik. Berikut adalah tabel distribusi hasil belajar siswa kelas IV pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Rentang skor hasil belajar	Frekuensi	Persentase	Kriteria
85-100	8	40%	Sangat baik
70-84	10	50%	Baik
55-69	2	10%	Sangat Cukup
40-54	-	-	Cukup
25-39	-	-	Kurang
10-24	-	-	Sangat Kurang

Berdasarkan Tabel 4.3 siswa yang dinyatakan dengan kriteria “Sangat Baik” sudah ada 8 siswa atau 40%, kriteria “Baik” ada 10 siswa atau 50%, dan kriteria “Sangat Cukup” hanya ada 2 siswa atau 10%. Siswa yang telah mampu mencapai nilai ketuntasan siswa ≥ 65 ada 19 siswa, sedangkan 1 siswa belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) karena nilainya masih di bawah 65, nilainya yakni 60. Tabel 4.3 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang dilihat dari jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar ini karena diterapkan model pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ).

Hasil Analisis Data

Analisis data yang dilakukan pada siklus I ini yaitu analisis terhadap hasil belajar siswa yang dianalisis secara deskriptif. Berikut ini dipaparkan hasil analisis hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 4 Bula. Berdasarkan hasil analisis secara deskriptif, maka diperoleh hasil sebagai berikut. Nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 68,025, dengan ketuntasan klasikal sebesar 52,5%. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 86,5, dengan ketuntasan klasikal sebesar 87,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar selama penerapan pembelajaran kooperatif model *Learning Start With A Question* (LSQ) mengalami peningkatan. Berikut ini merupakan penyajian hasil analisis hasil belajar siswa dalam bentuk tabel.

Tabel 4.4 Analisis Hasil Belajar Siswa

Tahapan	Ketuntasan Klasikal	Hasil Belajar Siswa		Hasil Kelas	Rata-rata		
		Ketuntasan Individual					
		Tuntas	Tidak Tuntas				
Pra Tindakan	0%	0	20	47,425			
Siklus I	52,5%	6	14	68,025			
Siklus II	87,5%	19	1	79,5			

Adapun besarnya peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dilihat pada gambar berikut ini:

**Gambar 2 Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 4 Bula setelah penerapan pembelajaran kooperatif model *Learning Start With A Question* (LSQ) baik secara individu ataupun klasikal telah mencapai standar ketuntasan minimal yang ditentukan. Temuan pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPS yang diperoleh siswa kelas IV SD Negeri 4 Bula dari 0 menjadi 52,5%. Penemuan pada tindakan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar ranah kognitif sebesar 35% yakni menjadi 87,5%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamruni. (2009). *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif-Menyenangkan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Howard. (2008). *Learning Starts With A Question*. Los Angels Times
- Silberman, M. L. (2016). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Suryono dan Hariyanto, (2014). *Belajar dan Pengajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. B. (2009). *Reputation Driven Corporate Social Responsibility Pendekatan Startegic Management Dalam CSR*. Jakarta: Erlangga
- Trianto, A. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Surabaya: Prenadamedia Grup.